

**DAKWAH EKOLOGI OLEH MEDIA MASSA
(KONSTRUKSI PEMBERITAAN ISU LINGKUNGAN HIDUP
SEBAGAI UPAYA DAKWAH EKOLOGI OLEH MEDIA
ONLINE REPUBLIKA.CO.ID)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Siti Nur Laili Rahmawati
17102010072**

Pembimbing:

**Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1048/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : DAKWAH EKOLOGI OLEH MEDIA MASSA (KONSTRUKSI PEMBERITAAN ISU LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI UPAYA DAKWAH EKOLOGI OLEH MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR LAILI RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010072
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60e3de67d2e55



Penguji I
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60e3da98061ef



Penguji II
Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 60dd4521109d2



Yogyakarta, 21 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e3e65dee55c



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax.
(0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nur Laili Rahmawati

NIM : 17102010072

Judul Skripsi : DAKWAH EKOLOGI OLEH MEDIA MASSA (Konstruksi Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Dakwah Ekologi oleh Media *Online* Republika.co.id)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Laili Rahmawati

NIM : 17102010072

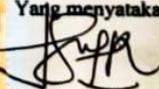
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
DAKWAH EKOLOGI OLEH MEDIA MASSA (Konstruksi Pemberitaan Isu
Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Dakwah Ekologi oleh Media *Online*
Republika.co.id) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme
dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-
bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang
dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2021

Yang menyatakan,

Siti Nur Laili Rahmawati
NIM 17102010072



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

My Super Women, source of my strength and happiness,
Ibuk Yunita Rahmawati.

Mbah dan adikku tersayang,
Siti Hasanah Insriyati dan Muhammad Rahmat Adib Irham.

Almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, selaku penyelenggara
program BEASISWA UNGGULAN, yang telah memberikan pendanaan penuh
kepada penulis selama menempuh bangku kuliah.

Serta segenap Pembaca yang dirahmati Allah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“...Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

–Kutipan QS. Al Baqarah: 216

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.”

–QS. Ali Imran: 190

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

–QS. Ali Imran: 104

*You cannot eat money,
when the last tree has fallen,
and the river were poisoned,
you cannot eat money*

- The Seed, by Aurora

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menebar cahaya Islam, agama yang diridai Allah SWT.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-I) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tentu skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak di sekitar penulis. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Saptoni, M.A. Terimakasih atas bimbingan yang diberikan sejak menjadi mahasiswi baru hingga lulus dari prodi KPI.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Anisah Indriati, M.Si. Terimakasih atas bimbingan dan nasihat kehidupan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. *Ibuk* Yunita Rahmawati, *Mbah* R. Siti Hasanah Insriyati, dan adik Muhammad Rahmat Adib Irham. *Thank you for your unconditional love and support.*

7. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, selaku penyelenggara BEASISWA UNGGULAN. Terimakasih telah mendanai kuliah saya sejak semester tiga hingga lulus.
8. Segenap dosen pengajar prodi KPI. Terimakasih atas ilmu yang diberikan.
9. Ayah Dhe Riski, Bunda Erni, Mas Adam, dan Mbak Aisyah. Terimakasih atas dukungan dan doanya.
10. *Both of my Dads. Who always support me through their own ways.*
11. *My sisters fillah... Shely, Sulis, Shinta, Lu'lu' dan para penghuni Rumah Qur'an Jogja chapter KB lainnya periode 2019-2021. So many lesson learned from each of you.*
12. Rekan-rekan UKM SPBA (Studi dan Pengembangan Bahasa Asing), UKM EXACT (*Excellent Academic Community*), dan LDK Sunan Kalijaga. Terimakasih telah mewarnai hari-hari saya di tengah kesibukan aktivitas kuliah.
13. Dek Lia, Mama Rom, Dini, Aul, Bila, Fidho (Pak Diquan dan Bu indah)
14. Rekan-rekan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017.

Semoga Allah *SWT* memberikan balasan yang terbaik atas segala dukungan yang diberikan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis sangat menantikan kehadiran kritik dan saran demi perbaikan karya tulis serta penelitian di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Selamat membaca!

Yogyakarta, 03 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

SITI NUR LAILI RAHMAWATI 17102010072 Skripsi: “Dakwah Ekologi oleh Media Massa (Konstruksi Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup sebagai Upaya Dakwah Ekologi oleh Media *Online* Republika.co.id)”, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maraknya kerusakan lingkungan hidup menandakan rendahnya kesadaran menjaga kelestarian lingkungan di masyarakat. Padahal kesejahteraan hidup manusia bergantung pada lingkungan hidup, dan sebaliknya. Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* pun mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan demi keharmonisan kehidupan manusia dan alam. Sehingga dakwah ekologi dapat menjadi solusi menyadarkan umat terhadap lingkungan. Optimalisasi dakwah dapat dilakukan melalui peran media massa. Keberadaan Republika.co.id sebagai media berideologi Islam diharapkan mampu mengisi peran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keikutsertaan dan konstruksi dakwah ekologi oleh Republika.co.id. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing* teks media model Robert N. Entman. Subjek penelitian berupa pemberitaan isu lingkungan selama bulan Januari 2021. Diketahui Republika.co.id telah menerbitkan sebanyak 565 artikel. Pemberitaan didominasi topik bencana hidrometeorologi, terutama tentang banjir besar di Kalimantan Selatan. Dari total 419 artikel bencana, terpilih 12 pemberitaan terkait perdebatan seputar penyebab banjir Kalimantan Selatan sebagai subjek analisis *framing*.

Peneliti mendapati artikel terkait bencana hidrometeorologi yang terbit di rubrik Khazanah dan *Islam Digest* secara gamblang menunjukkan ajakan berpihak kepada lingkungan, dengan menyebutkan dalil-dalil dalam Al Qur’an/ hadis yang mendukung upaya tersebut. Sementara pada pemberitaan *straight news* yang menonjolkan realitas urgensi menguak penyebab banjir Kalimantan Selatan, *framing* yang diterapkan oleh Republika.co.id tidak serta merta menggiring opini pembaca untuk berpihak pada salah satu argumen. Republika.co.id mengkonstruksi perbedaan pendapat yang melibatkan berbagai pihak sebagai suatu yang lumrah, yang seharusnya justru dapat mendewasakan pembaca. Sehingga dalam konteks dakwah ekologi kali ini, agar dapat melihat keberpihakan Republika.co.id pada lingkungan, pembaca perlu melihat alur pemberitaan secara menyeluruh.

Kata kunci: *Dakwah Ekologi, Media Massa, Konstruksi Media, Analisis Framing*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Republika.co.id.....	29
B. Pemberitaan Isu Lingkungan oleh Republika.co.id	35
BAB III: KONSTRUKSI DAKWAH EKOLOGI REPUBLIKA.CO.ID	
A. Pemberitaan Bencana Hidrometeorologi Sebagai Praktik Dakwah Ekologi Republika.co.id	40
B. Kostruksi Dakwah Ekologi dalam Pemberitaan Bencana Hidrometeorologi Oleh Media <i>Online</i> Republika.co.id	48
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Tabel: Berita Berkaitan Penyebab Banjir di Kalimantan Selatan
2. Tabel: Berita Seputar Energi Terbarukan (*Government'S POV*)
3. Dokumentasi Teks Berita
4. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perangkat Framing Robert N. Entman	25
Tabel 2: Konsepsi Framing Robert N. Entman	26
Tabel 3: Daftar Judul Berita	50
Tabel 4: <i>Framing</i> Berita “BNPB: Penyebab Banjir Kalimantan Selatan Perlu Dikaji”	53
Tabel 5: <i>Framing</i> Berita “LAPAN: Penyempitan Hutan Tingkatkan Risiko Banjir di Kalsel”	56
Tabel 6: <i>Framing</i> Berita “BNPB: Penyebab Banjir Kalimantan Selatan Perlu Dikaji”	58
Tabel 7: <i>Framing</i> Berita “KLHK: Infrastruktur Ekologis Lokasi Banjir Kalsel tak Bagus”	61
Tabel 8: <i>Framing</i> Berita “Respon Isu Deforestasi, Istana: Jokowi tak Obral Izin Lahan”	64
Tabel 9: <i>Framing</i> Berita “Greenpeace Minta Pemerintah Evaluasi Penggunaan Lahan Kalsel”	68
Tabel 10: <i>Framing</i> Berita “Muhadjir: Banjir Kalsel Tunjukkan Ketahann Lingkungan Lemah”	71
Tabel 11: <i>Framing</i> Berita “Bareskrim: Penyebab Banjir Kalsel Gelombang Laut Tinggi”	74
Tabel 12: <i>Framing</i> Berita “Lapan, Jokowi, Bareskrim, KLHK, dan Walhi Soal Banjir Kalsel”	76
Tabel 13: <i>Framing</i> Berita “Anggota DPR Soroti Ada Aktivitas Eksplorasi Hutan Berlebihan”	79
Tabel 14: <i>Framing</i> Berita “Kementrian ESDM: Pertambangan Bukan Penyebab Banjir Kalsel”	82
Tabel 15: <i>Framing</i> Berita “Kementrian ESDM: Pertambangan Bukan Penyebab Banjir Kalsel”	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belakangan fenomena kerusakan lingkungan hidup baik ranah global, nasional, maupun lokal semakin marak bermunculan. Di tingkat nasional, kekhawatiran akan fenomena tersebut dapat dibuktikan dengan penyebutan isu lingkungan sebagai salah satu agenda dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV tahun 2020-2024, yaitu *Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim*.¹ Selain oleh pemerintah, kekhawatiran tersebut juga ditunjukkan oleh sejumlah kelompok masyarakat. Salah satunya adalah *Greenpeace* Indonesia, yang menyebutkan lebih spesifik sejumlah isu lingkungan nasional yang memiliki urgensi tinggi untuk segera ditanggulangi di tahun 2020. Menurut lembaga *non-profit* tersebut antara lain yaitu semakin berkurangnya luas hutan, kerusakan terumbu karang dan ekosistem laut, tingginya produksi sampah plastik, ketergantungan energi kotor dan peningkatan polusi udara.²

Namun, di tengah sejumlah agenda penyelamatan lingkungan hidup di awal tahun 2020, memasuki akhir tahun publik justru dihebohkan dengan

¹ Novita Noor Widya, Chryssanti Andianti, Riska Pragesari, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019: Hutan Dan Perubahan Iklim*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik <www.bps.go.id>, 2019), hlm.3.

²Greenpeace Indonesia, "Tantangan Kita Bersama Di Tahun 2020", <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4544/tantangan-kita-bersama-di-tahun-2020/>, diakses tanggal 14 Januari 2021.

pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Kerja oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam sidang paripurna, Senin, 5 Oktober 2020. Undang-undang tersebut merevisi puluhan aturan berbagai bidang, termasuk UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU Kehutanan.³ Perubahan tersebut dimaksudkan untuk menarik investor dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Tapi, sejumlah pihak justru meragukan hal tersebut. Pasal-pasal baru tersebut banyak menuai kritik karena dinilai berpotensi memperparah kerusakan lingkungan hidup. Misalnya saja penghapusan Pasal 36 UU Nomor 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan perusahaan untuk memiliki izin lingkungan.⁴

Kekhawatiran sejumlah pihak tersebut tentu bukan tanpa alasan. Salah satunya dapat dibuktikan melalui fenomena maraknya peristiwa bencana hidrometeorologi di berbagai wilayah di Indonesia belakangan ini. Sejak 1 hingga 21 Januari 2021 tercatat sudah terjadi sebanyak 185 bencana, termasuk di antaranya yaitu banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan gelombang pasang⁵. Pihak otoritas menyebut anomali cuaca sebagai penyebab maraknya bencana yang terjadi. Padahal, jika dicermati lebih lanjut, fenomena anomali cuaca nyatanya merupakan salah satu dampak dari perubahan iklim global yang tengah

³ Mongabay, "Mengapa Lingkungan Hidup Terancam Dengan Ada Omnibus Law?: Mongabay.Co.Id," <https://www.mongabay.co.id/2020/10/21/mengapa-lingkungan-hidup-terancam-dengan-ada-omnibus-law/>, diakses tanggal 13 Januari 2021 .

⁴ *Ibid.*,

⁵ Raditya Jati, "Sebanyak 185 Bencana Terjadi Hingga Minggu Keempat Januari 2021", BNPB, <https://bnpb.go.id/berita/-sebanyak-185-bencana-terjadi-hingga-minggu-keempat-januari-2021>, diakses tanggal 3 Februari 2021.

berlangsung.⁶ Perubahan iklim disebabkan oleh naiknya suhu global akibat dari meningkatnya gas emisi rumah kaca yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia.⁷

Faktanya, selama ini mayoritas masyarakat memang tidak menyadari atau mungkin cenderung abai jika sejumlah aktivitas yang dilakukan telah berkontribusi pada kerusakan lingkungan. Misalnya saja maraknya kegiatan alih guna lahan tutupan (vegetasi kerapatan tinggi/hutan) untuk perkebunan sawit, hutan tanaman industri (HTI), ataupun tambang batubara. Kemudian meningkatnya penggunaan bahan bakar fosil yang berdampak makin besarnya volume gas emisi rumah kaca, ketergantungan plastik yang menimbulkan pencemaran baik udara, air, maupun tanah, dan masih banyak lagi aktivitas lainnya. Bagaikan bumerang, sejumlah aktivitas yang sebelumnya bertujuan untuk kenyamanan kehidupan manusia sehari-hari, seiring berjalannya waktu, kini justru mengancam kesejahteraan manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, kesadaran terhadap pentingnya menyelamatkan lingkungan hidup dan menjaga kelestariannya mutlak dibutuhkan dan perlu segera dilakukan. Sebelumnya, terlebih dahulu manusia harus menyadari posisinya sebagai makhluk yang sejatinya sangat bergantung pada lingkungan hidup di sekitarnya. Meskipun manusia diciptakan dengan kelebihan dibanding makhluk

⁶ St Novita Noor Widya, Chryssanti Andianti, Riska Pragesari, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019: Hutan Dan Perubahan Iklim*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik <www.bps.go.id>, 2019), hlm. 9.

⁷ Weart, S.R., *The Discovery of Global Warming*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2008)

hidup lain, sudah semestinya hal tersebut tidak lantas membuat manusia bersikap sombong dan egois, hingga dapat berbuat semena-mena terhadap makhluk hidup lain di bumi. Sebagai makhluk yang diberkati akal, manusia sepatutnya berpikir bahwa kerusakan alam yang terjadi beserta berbagai kerugian yang menyertainya bukan perkara mutlak kehendak Tuhan, melainkan juga akibat dari kekeliruan manusia dalam berinteraksi dengan alam.⁸ Sesuai dengan konsep ekologi yang berarti hubungan timbal balik antara makhluk hidup, termasuk manusia dengan lingkungannya. Soemarwoto mengungkapkan bahwa hubungan manusia dan lingkungan bersifat sirkuler.⁹ Sehingga jika terjadi suatu hal pada salah satu pihak, maka pihak lain akan terdampak.

Urgensi pelestarian lingkungan hidup juga menjadi salah satu nilai yang ditekankan dalam Islam. Hal tersebut terkait dengan posisi manusia di muka bumi ini. Terdapat beberapa ayat dalam Al Qur'an yang menyebut manusia sebagai *khalifah* di bumi (*khalifah fi al-ardh*).¹⁰ Penyebutan tersebut lantas mengantarkan pada peran manusia, salah satunya sebagai hamba Allah SWT yang berkewajiban untuk senantiasa beribadah kepada-Nya. Kata "beribadah" dalam hal ini bermakna luas, tidak terbatas dalam aktivitas ritual peribadatan, melainkan juga dalam aktivitas berinteraksi dengan lingkungan baik alam maupun sosial. Dengan demikian, konsekuensi logis bagi seorang muslim yang berkeyakinan akan *Islam is a way of life* ialah akan senantiasa berupaya menegakkan kebaikan dan

⁸Ahmad Khoirul Fata, 'The Theological Basis of Ecological Dakwah Basis Teologis Dakwah Ekologis', Jurnal Bimas Islam, 10.11 (2017), hlm. 378.

⁹*Ibid.*,

¹⁰Al Quran, 2: 30.

meninggalkan keburukan dalam setiap segi kehidupannya sesuai yang diperintahkan Allah melalui Al Qur'an dan Sunnah.

Lebih spesifik, terdapat banyak ayat Al Qur'an yang secara gamblang memerintahkan manusia untuk memakmurkan bumi –tidak berbuat kerusakan terhadapnya. Misalnya seperti yang diperintahkan dalam surat Al-A'raf ayat 56:¹¹

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan”.

Berikutnya juga terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41, yang artinya:¹²

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Upaya pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan melalui dakwah ekologi. Dakwah, dalam konsep ajaran Islam, secara umum berarti seruan untuk menegakkan kebaikan dan meninggalkan keburukan.¹³ Sementara istilah ekologi bermakna hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.¹⁴ Sehingga penggunaan istilah dakwah ekologi dapat diartikan sebagai salah satu dimensi dakwah yang berfokus pada pesan pelestarian lingkungan hidup.¹⁵ Dakwah ekologi merupakan sebuah upaya untuk membumikan ayat-ayat ekologi

¹¹ Al-Quran, 7: 56.

¹² Al-Quran, 30: 41

¹³ M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 21.

¹⁴ Uup Gufron, “Banten Cleaning Movement in Ecological Da'wah Perspective,” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. II (2017), hlm. 282 .

¹⁵ Fata, “The Theological Basis of Ecological Dakwah”, hlm. 383.

di kalangan umat. Dengan demikian, diharapkan dapat membentuk pemahaman bahwa tindakan pelestarian lingkungan alam bukan sekadar demi meraih kebaikan di dunia, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai bentuk ketaatan seorang hamba yang dapat berbuah pahala di akhirat kelak.

Sementara terkait praktiknya, dakwah ekologi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dakwah pada umumnya, yakni *bi al-lisan* (komunikasi lisan), *bi al-qalam* (melalui tulisan), *bi al-hal* (melalui aksi nyata yang sesuai ajaran Islam dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah). Demikian pula yang berperan sebagai komunikator dakwah, tidak hanya terbatas pada individu tertentu, seperti *ustadz*, *kyai*, *buya*, atau sejenisnya. Melainkan, setiap individu muslim, baik terlibat secara individu maupun kelompok.

Berikutnya, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, aktivitas dakwah menjadi semakin masif dan variatif. Salah satunya berkat keberadaan media massa, yang dalam perkembangannya mengalami konvergensi karena kehadiran internet. Berkat media massa, internet, dan konvergensi keduanya, pesan-pesan dakwah dapat dikemas dalam bentuk yang bervariasi serta menjangkau sasaran yang relatif banyak dan tidak terbatas, dalam waktu bersamaan. Dengan demikian nilai-nilai dalam ajaran Islam harapannya dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat luas, mengaktualkan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*.

Pemanfaatan media massa dan internet dalam dakwah ekologi salah satunya bisa dijumpai berupa pemberitaan yang dilakukan oleh media bercorak

Islam. Berita-berita yang mengangkat isu lingkungan hidup di antaranya dapat berupa tulisan, dalam hal ini termasuk dalam kategori dakwah *bi al-qalam*. Media dapat menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui aktivitas jurnalistik yang dilakukan. (penelitian kongo). Hal tersebut berarti bahwa media Islam, melalui pemberitaannya, tidak sekadar mengabarkan; memberikan informasi terkait bencana alam atau isu kerusakan lingkungan yang terjadi secara kasatmata. Tetapi juga mampu menggali lebih dalam atas peristiwa yang ada serta mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat luas agar tergerak untuk turut memperbaiki dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, yang juga termasuk dalam ajaran Islam. Dengan demikian, apabila dikontekstualisasikan pada maraknya bencana alam yang terjadi saat ini, media Islam seharusnya dapat memanfaatkan momentum yang ada untuk turut serta dalam aktivitas dakwah ekologi.

Salah satu media massa nasional yang dikenal bernafaskan Islam adalah Republika.co.id.¹⁶ Sehingga dapat dikatakan dalam setiap pemberitaan isu lingkungan Republika tidak sekadar menjalankan peran tanggung jawab sosial, seperti media pada umumnya.¹⁷ Melainkan juga bagian dari dakwah Islam khususnya dalam hal ini adalah dakwah ekologi. Oleh karena itu menarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana konstruksi pemberitaan isu lingkungan hidup yang dilakukan oleh Republika.co.id. Penelitian tersebut akan difokuskan pada

¹⁶ Ujang Saepullah dan Khoiruddin Muchtar, "E-Dakwah Islam Digest Republika . Co . Id . Di Indonesia," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (2020): 39–54. DOI: 10.5575/idajhs.v14i1.8678, hlm. 40.

¹⁷ Pers sebagai bagian dari *civil society* memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pemberitaan yang dilakukan. Substansi hal tersebut dengan jelas diatur dalam UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers maupun dalam UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

pemberitaan selama bulan Januari 2021. Sebab pada kurun waktu tersebut bersamaan dengan terjadinya sejumlah peristiwa yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan di berbagai wilayah Indonesia. Berikutnya, untuk mengetahui proses konstruksi berita yang diterbitkan oleh *Republika.co.id* akan dilakukan analisis *framing*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat yaitu:

1. Topik apa yang menjadi perhatian media *online* *Republika.co.id* dalam melakukan praktik dakwah ekologi?
2. Bagaimana konstruksi dakwah ekologi dalam pemberitaan topik utama terkait isu lingkungan oleh media *online* *Republika.co.id*?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Mengetahui topik apa saja yang menjadi perhatian media *online* *Republika.co.id* dalam melakukan praktik dakwah ekologi.
2. Mengetahui konstruksi dakwah ekologi dalam pemberitaan topik utama terkait isu lingkungan oleh media *online* *Republika.co.id*.

2. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi khalayak. Adapun untuk lebih spesifik, oleh peneliti manfaat dibagi menjadi dua, antara lain:

a. Teoritis

1. Dapat menambah pengetahuan dan referensi ilmu sosial terutama bidang komunikasi (jurnalistik).
2. Dapat mengetahui peran media massa dalam dakwah ekologi melalui pemberitaan yang diterbitkan.

b. Praktis

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa praktik dakwah Islam dalam keseharian begitu luas, salah satunya dakwah ekologi yang dapat dilakukan oleh media massa.
2. Bagi pembaca –muslim terutama, diharapkan dapat membuka cakrawala bagaimana nilai-nilai Islam sudah semestinya menjadi dasar dalam melakukan setiap tindakan. Sehingga, Islam tidak dibatasi hanya perkara ibadah ritual, melainkan termasuk salah satunya seperti berinteraksi dengan lingkungan.
3. Bagi praktisi media, terutama media Islam, diharapkan dapat berperan dalam persebaran nilai-nilai Islam yang universal.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terkait pemberitaan isu lingkungan oleh media massa telah banyak dilakukan oleh para peneliti baik dari dalam maupun luar negeri. Hal tersebut dikarenakan isu lingkungan begitu beragam dan sangat berhubungan dengan kehidupan banyak manusia, serta metodologi penelitian yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, didapati bahwa penelitian terhadap bagaimana pemberitaan media terkait isu tersebut dapat dilakukan baik dengan ataupun tanpa membatasi topik dalam isu lingkungan yang ada. Adapun topik spesifik yang sering diangkat misalnya fenomena perubahan iklim (*climate change*)¹⁸, bencana alam¹⁹, polusi udara²⁰, dan lain-lain²¹.

¹⁸ Sejumlah penelitian yang berfokus pada berita terkait perubahan iklim di antaranya dilakukan oleh: Jahnnabi Das, Wendy Bacon, and Akhteruz Zaman, "Covering the Environmental Issues and Global Warming in Delta Land: A Study of Three Newspapers," *Pacific Journalism Review* 15, no. 2 (2009): 10–33; Andreas Schmidt, Ana Ivanova, and Mike S. Schäfer, "Media Attention for Climate Change Around The World: A Comparative Analysis of Newspaper Coverage in 27 Countries," *Global Environmental Change* 23, no. 5 (2013): 1233–1248; Bradley C Freeman, "Claims, Frames, and Blame: Coverage of Climate Change in ASEAN's English-Language Newspapers, 2002-2012," *SAGE Open*, no. January-March (2017): 1–12; Mike S Schäfer and Saffron O'Neill, "Frame Analysis in Climate Change Communication: Approaches for Assessing Journalists' Minds, Online Communication and Media Portrayals," in *Oxford Encyclopedia of Climate Change Communication*. (New York: Oxford University Press, 2017); Hong Tien Vu, Yuchen Liu, and Duc Vinh Tran, "Nationalizing a Global Phenomenon: A Study of How the Press in 45 Countries and Territories Portrays Climate Change," *Global Environmental Change* 58, no. April (2019): 101942; Dominik A. Stecula and Eric Merkley, "Framing Climate Change: Economics, Ideology, and Uncertainty in American News Media Content From 1988 to 2014," *Frontiers in Communication* 4, no. February (2019): 1–15.

¹⁹ Penelitian yang berfokus pada berita terkait bencana alam di antaranya dilakukan oleh N. Prasad et al., "Environment News Broadcast in Malaysia: Analysis of Prime Time News Coverage in Local Television Channels," *Mass Communicator: A Journal of Communication Studies* 4, no. 1 (2010): 4–11; E W M S Boyagoda, "Reporting Green; An Exploratory Study of News Coverage of Environmental Issues in Sri Lankan Newspapers," *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies* 3, no. 1 (2017): 307–317.

²⁰ Penelitian yang berfokus pada berita terkait polusi udara misalnya dilakukan oleh Yingfei He, Guoliang Zhang, and Lijuan Chen, "Analysis of News Coverage of Haze in China in

Di antara berbagai topik terkait isu lingkungan yang terjadi di masyarakat, fenomena perubahan iklim menjadi salah satu topik yang paling banyak mendapat perhatian secara global. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya penelitian terkait topik tersebut yang dilakukan secara berkala hingga saat ini, tentu dengan metode penelitian yang beragam. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Andreas Schmidta, Ana Ivanovaa, dan Mike S. Schäferb untuk mengetahui bagaimana pemberitaan fenomena perubahan iklim sejak tahun 1996-2010 pada surat kabar di 27 negara.²² Kemudian hal serupa juga dilakukan oleh Hong Tien Vu, Yuchen Liua, dan Duc Vinh Tran. Mereka meneliti pemberitaan yang muncul dalam sejak 2011-2015, dengan cakupan media yang lebih luas, yakni di 45 negara.²³ Secara umum, dari dua penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pemberitaan terkait topik tersebut mengalami pembingkai yang berbeda-beda oleh media di masing-masing negara. Perbedaan demikian diketahui dilatarbelakangi oleh beragam faktor, baik internal (seperti ideologi media, pengetahuan jurnalis, ekonomi media, ekologi media) maupun eksternal media (seperti politik, pemerintah, ekonomi, kondisi lingkungan sosial dan budaya, serta keadaan lingkungan alam dari suatu negara).

the Context of Sustainable Development: The Case of China Daily,” *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 1 (2020): 1–15.

²¹Topik lingkungan lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh: Anna Maria Jo, “Framing Environmental Risks in the Baltic Sea : A News Media Analysis,” *AMBIO* 40 (2011): 121–132; Xenia Angelica Wijayanto dan Lestari Nurhajati, “Framing Media Online Atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia,” *LUGAS Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 14–23.

²² Schmidt, Ivanova, and Schäfer, “Media Attention for Climate Change Around The World: A Comparative Analysis of Newspaper Coverage in 27 Countries.”

²³ Vu, Liu, and Tran, “Nationalizing a Global Phenomenon: A Study of How the Press in 45 Countries and Territories Portrays Climate Change.”

Selain penelitian dengan cakupan global atau multinasional seperti di atas, tidak sedikit juga penelitian yang dilakukan dengan skala nasional ataupun lokal. Salah satunya dilakukan oleh Prasad, Tabut, Yesudhasan, dan Dollah pada program pemberitaan *prime time* dua kanal televisi berita lokal di Malaysia.²⁴ Dari hasil pengamatan selama enam (6) bulan terakhir di tahun 2008, mereka mendapati bahwa pemberitaan isu lingkungan oleh kedua kanal televisi berita tersebut paling banyak terjadi pada bulan Desember. Hal tersebut dikarenakan saat itu bersamaan dengan terjadinya peristiwa longsor Bukit Antarbangsa. Perkembangan kejadian dilaporkan hampir setiap hari, namun pemberitaan lebih banyak bersumber dari pihak otoritatif, yakni kementerian dan instansi pemerintah. Sementara pada bulan-bulan sebelumnya, di luar kejadian yang bersifat insiden bencana alam seperti longsor dan banjir, kedua kanal tidak banyak memberitakan topik lain terkait isu lingkungan dan cenderung dengan durasi yang lebih pendek.

Temuan yang tidak jauh berbeda juga didapatkan oleh Boyagoda terhadap sejumlah surat kabar di Sri Lanka, bahwa media memiliki kecenderungan melakukan pemberitaan terhadap peristiwa insidental bencana alam dan topik lingkungan lain seringkali hanya diberitakan dalam porsi kecil.²⁵ Walaupun jika suatu pemberitaan tersebut berkaitan dengan isu global yang lebih penting, kebanyakan pemberitaan tidak dibingkai sebagai upaya meningkatkan kesadaran

²⁴ Prasad et al., "Environment News Broadcast in Malaysia: Analysis of Prime Time News Coverage in Local Television Channels."

²⁵ E W M S Boyagoda, "Reporting Green; An Exploratory Study of News Coverage of Environmental Issues in Sri Lankan Newspapers," *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies* 3, no. 1 (2017): 307–317, ISBN: 978 0 9943656 75, ISSN: 2205-6033, www.apiar.org.au.

masyarakat atas persoalan lingkungan yang ada, melainkan hanya sekadar berisi liputan kegiatan yang bersifat seremonial.²⁶

Pemaparan di atas, sekali lagi, menunjukkan penelitian terhadap pemberitaan isu lingkungan sebagai kajian yang tidak lekang oleh waktu dan senantiasa mengandung kebaruan. Di tengah perkembangan beragam isu lingkungan dan metode penelitiannya, yang nampaknya tidak pernah ketinggalan dalam mayoritas kajian sejenis adalah penggunaan *framing* sebagai alat analisis. Selanjutnya adalah penggunaan jurnalisme lingkungan atau komunikasi lingkungan sebagai kaca mata dalam melihat praktik pemberitaan isu lingkungan yang ada.

Hal tidak jauh berbeda juga akan diterapkan pada penelitian kali ini. Akan tetapi, peneliti akan berfokus pada pemberitaan isu lingkungan yang dilakukan oleh salah satu media massa *online* nasional, *Republika.co.id*. Kemudian peneliti juga akan menggunakan perangkat *framing* dalam menganalisis teks pemberitaan yang ada. Namun, yang menjadi pembeda adalah kacamata yang digunakan dalam melihat fenomena yang ada. Peneliti akan mencoba untuk melihat pemberitaan isu lingkungan sebagai salah satu dimensi dalam aktivitas dakwah Islam, yaitu dakwah ekologi. Mengingat, kajian mengenai dakwah ekologi selama ini masih lebih banyak berkulat pada sisi epistemologi.²⁷ Adapun kajian terhadap aktivitas

²⁶ Wijayanto and Nurhajati, “*Framing Media Online Atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia.*”

²⁷ Sejumlah penelitian terkait epistemologi dakwah ekologi di antaranya dilakukan oleh Asep Muhyidin, “Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 809–825; Moustafa Hassan et al., “Environmental Protection in the Light of Islamic

dakwah ekologi yang sering dijumpai masih terbatas pada ranah dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-hal*.²⁸ Sehingga pada penelitian kali ini peneliti mengarah pada dakwah ekologi *bi al-qalam*, yaitu dalam bentuk berita yang ditulis oleh media.

E. KERANGKA TEORI

1. Dakwah Ekologi

Kata “dakwah” berasal berasal dari bahasa Arab *da'a-da'wan* yang berarti ajaran, seruan, panggilan, atau panggilan.²⁹ Secara umum dakwah dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dimaksudkan untuk mengajak kepada jalan Allah, menjalankan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu firman Allah dalam Al Qur'an, surah Ali-Imran ayat 104 :³⁰

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Da'Wah : Purposes and Values,” *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences* 9, no. 2 (2019): 37–47; Fata, “The Theological Basis of Ecological Dakwah Basis Teologis Dakwah Ekologis.”

²⁸ Beberapa penelitian terkait aktivitas dakwah ekologi di antaranya dilakukan oleh: Ichsan Habibi, “Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Ekologis Dalam Program Pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka,” *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 2 (2017): 259–274; Mukti Ali and Saipullah Hasan, “Da'wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2020): 201–219; Gufron, “Banten Cleaning Movement in Ecological Da'wah Perspective.”

²⁹ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, al-Hasani” Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran”, (Bandung: Cet I, 2009), hlm. 12.

³⁰ Al Quran, 3: 104.

Berdasarkan pengertian dakwah di atas, dapat diketahui bahwa dakwah adalah upaya untuk menyebarkan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Dalam Islam sendiri, Allah telah mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. kebaikan di dunia dan akhirat akan dapat tercapai apabila nilai-nilai Islam berhasil diimplementasikan secara utuh oleh manusia. Apabila terdapat suatu permasalahan muncul, maka cara pandang Islam adalah solusi ideal atas permasalahan yang ada. Dengan demikian aktivitas dakwah tidak akan lagi dimaknai secara sempit sebagai aktivitas yang hanya berkaitan dengan persoalan peribadatan vertikal kepada Allah.

Persoalan lingkungan yang belakangan semakin marak sudah seharusnya juga menjadi perhatian umat Islam. Beragam persoalan lingkungan yang ada semestinya dapat dijadikan suatu indikasi bagaimana manusia belum sepenuhnya memiliki tanggung jawab atas lingkungan disekitarnya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41, yang artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Maka dari itu, bercermin pada realita yang ada, dakwah terkait aspek peribadatan horizontal, yaitu bagaimana mendapatkan ridho Allah melalui interaksi dengan lingkungan baik alam maupun sosial, juga penting untuk semakin digaungkan.

Gufon menyebut terma ‘dakwah ekologi’ sebagai salah satu dimensi dalam dakwah Islam yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan.³¹

³¹Gufon, “Banten Cleaning Movement in Ecological Da’wah Perspective.”

Perihal ekologi dapat menjadi irisan dalam aktivitas dakwah Islam mengingat dalam Al Quran dan hadis sejatinya tidak luput dari ayat-ayat yang baik secara tersirat maupun tersurat mengisyaratkan upaya tersebut. Kehadiran dakwah ekologi sebagai suatu kerangka berpikir dinilai mampu mendorong seorang muslim bersikap peduli terhadap lingkungan dan menjaga hubungan tiap komponen di dalamnya, berdasarkan prinsip-prinsip dalam Islam, terutama mengenai tujuan penciptaan manusia oleh Allah sebagai *khalifah fil ardh*.³²

Adanya basis nilai-nilai Islam yang demikian tentu lantas menjadi pembeda dari kerangka berpikir lainnya (misal: ekofeminitas). Dengan perspektif dakwah ekologi, suatu upaya pelestarian lingkungan tidak hanya dipandang sebagai suatu tanggungjawab sosial, melainkan juga tanggungjawab muslim terhadap Allah dan hari akhir (suatu hal yang metafisik). Seperti gagasan yang diungkapkan Sayyed Hossein Nasser tentang teologi lingkungan.³³ Nasser menyebutkan bahwa kerusakan alam yang terjadi adalah akibat dari karakteristik manusia modern yang mayoritas mengalami krisis identitas dan spiritual. Akibatnya, tidak ada kesadaran mengenai hakikat manusia sebagai bagian integral dari alam. Sementara alam adalah salah satu representasi dari keberadaan Sang Ilahi. Manusia lupa bahwa dirinya adalah salah satu bagian entitas kosmos yang tentu tidak semestinya berbuat tamak terhadap alam. Dengan demikian

³² *FIQIH PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK* (Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU, n.d.).

³³ Maftukhin, "Teologi Lingkungan Perspektif Sayyed Hossein Nasr", *Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 2, (November, 2016), hlm. 351.

penanaman nilai spiritualitas dapat menjadi solusi untuk mengembalikan keharmonisan dengan alam.

Adapun dalam pelaksanaannya, dakwah ekologi tidak melulu berupa penyampaian dalil-dalil Al Qur'an maupun hadis terkait ekologi kepada masyarakat. Pengemasan dalil-dalil ekologi dapat dilakukan secara implisit dan kreatif melalui berbagai metode dakwah Islam seperti pada umumnya. Menurut Hamka, berdasarkan penafsiran QS. An-Nahl (16), terdapat tiga cara yang hendaknya dilakukan, yaitu melalui *hikmah* (kebijaksanaan), *al-mau'izhatul hasanah* (nasihat), serta *jadilhum bilati hiya ahsan* (membantah dengan cara yang baik).³⁴ Ketiga cara tersebut kemudian dapat dilakukan berupa *bi al-lisan* (komunikasi lisan), misalnya seperti khotbah Jumat, ceramah keagamaan, pidato, dan lain-lain. Lalu, secara *bi al-hal* (melalui aksi nyata; perbuatan), seperti kegiatan gotong-royong, kerja bakti, reboisasi, dan lainnya. Serta tidak ketinggal, melalui *bi al-qalam* (tulisan), misalnya dengan memproduksi artikel-artikel berita, opini, *feature*, atau produk jurnalistik lainnya yang didalamnya mengandung pesan nilai-nilai Islam.³⁵ Seiring kemajuan teknologi, berbagai metode dakwah tersebut lantas makin berkembang berkat dukungan dari internet.

Berikutnya, komunikator (*da'i*) yang berperan dalam dakwah ekologi juga sangat bervariasi, tidak terbatas hanya dari kalangan *ustadz*, *kyai*, atau tokoh agama Islam lainnya, melainkan muslim siapa saja yang memiliki ilmu

³⁴ A. M. Ismatulloh, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125)," *Jurnal Lentera* 10, no. 2 (2015): 165–167.

³⁵ Andries Kango, "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 105–114.

pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Terbukti dari beragamnya bentuk aktivitas dakwah ekologi yang di dapat dijumpai di masyarakat selama ini. Misalnya, pemberitaan di media massa, pendirian *eco-pesantren*, *eco-masjid*, *influencer* lingkungan muslim di sosial media, kelompok-kelompok Islam yang memfokuskan pada gerakan penyelamatan lingkungan, dan masih banyak lainnya.

2. Konstruksi dalam Pemberitaan Media

Berita secara sederhana dapat dimaknai sebagai penyampaian informasi atas suatu peristiwa kepada khalayak. Suatu peristiwa dapat diangkat menjadi berita apabila mengandung nilai berita, antara lain:³⁶

a. Kebermaknaan (*significance*)

Kejadian yang berpengaruh bagi kehidupan orang banyak atau pembaca.

b. Besaran (*Magnitude*)

Kejadian berkaitan dengan angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak.

c. Kebaruan (*timeliness*)

Suatu kejadian yang baru saja terjadi.

d. Kedekatan (*proximity*)

Suatu kejadian yang dekat dengan pembaca, baik secara geografis ataupun emosional.

e. Kemasyhuran/sisi manusiawi (*prominence/human interest*)

³⁶ Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan : Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005)

Suatu kejadian yang berkaitan dengan orang terkenal, figur publik, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa; yang dapat menyentuh perasaan pembaca.

Apabila diamati lebih lanjut, berbagai peristiwa terkait isu kerusakan lingkungan hidup yang belakangan terjadi nyatanya mengandung tidak hanya satu jenis nilai berita. Misalnya saja peristiwa bencana alam yang terjadi di suatu wilayah di Indonesia dapat memiliki kelima poin nilai berita di atas. Sehingga, wajar apabila masing-masing wartawan dan media kemudian berlomba-lomba untuk mengangkat peristiwa tersebut dalam pemberitaan mereka.

Namun tidak akan berbeda dengan peristiwa lain pada umumnya, pemberitaan isu kerusakan lingkungan hidup oleh media sejatinya tidak begitu saja dihadirkan kepada masyarakat. Suatu realitas yang ditampilkan dalam narasi pemberitaan telah mengalami konstruksi sedemikian rupa oleh para awak media.³⁷ Berbagai peristiwa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak semua peristiwa tersebut lantas diberitakan media. Masing-masing media memiliki preferensi atas objek berita yang dipilih, tentunya dengan pertimbangan *newsworthiness* suatu peristiwa atau fenomena. Bahkan apabila kemudian sejumlah media ternyata memberitakan peristiwa yang sama, narasi yang ditampilkan kemungkinan besar berbeda. Sebab masing-masing wartawan dan media tidak terlepas dari perbedaan penafsiran atau konsep dalam memaknai

³⁷ Alex Sobur, *ANALIS TEKS MEDIA: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Cetakan ke. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.88.

suatu peristiwa.³⁸ Perbedaan tersebut di antaranya bisa dipengaruhi oleh pengalaman, ideologi, nilai budaya, hukum dan norma, politik, serta kepentingan ekonomi media.

Mendapati berita sebagai konstruksi atas suatu realitas selanjutnya mengantarkan pada fakta bahwa idealitas suatu pemberitaan seperti objektif, netral, dan berimbang, bukanlah suatu hal yang absolut. Sebagaimana juga diungkapkan oleh Eriyanto bahwa media massa merupakan subjek yang berfungsi mengkonstruksi realitas, lengkap dengan sudut pandang, bias, dan keberpihakannya.³⁹ Maka sangat wajar apabila pemberitaan yang dihasilkan cenderung mengandung kepentingan kelompok masyarakat tertentu.⁴⁰

Kecenderungan keberpihakan dalam pemberitaan sekilas memang terdengar merisaukan. Akan tetapi keberpihakan tersebut disisi lain juga dapat menjadi sangat dibutuhkan. Yaitu apabila keberpihakan dilakukan terhadap kelompok masyarakat yang tepat, yang dapat mengantarkan kepada fungsi media yang seharusnya; sebagai sumber informasi, pendidikan, dan kontrol sosial.

3. Pemberitaan Media *Online*

Aktivitas pemberitaan semula begitu identik dengan koran atau media cetak. Namun seiring kemajuan teknologi, aktivitas tersebut juga lantas mengalami perkembangan. Misalnya saja dengan kehadiran internet, berita-berita

³⁸ Yudhi Agung Wijanarko, "Analisis *Framing* Pemberitaan Deklarasi Pencapresan Jokowi di Media Massa", Univ. Sebelas Maret Surakarta, hlm.5

³⁹ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 22.

⁴⁰ Graemae Burton, *Yang Tersembunyi di Balik Media: Pengantar kepada Kajian Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008)

tidak hanya dipublikasikan melalui medium cetak. Akan tetapi selanjutnya memunculkan gelombang media *online*. Hal itu berarti pemberitaan dapat tersebar kepada khalayak luas secara tertulis melalui sarana elektronik berupa *website* ataupun *blog*.⁴¹ Selain jangkauan yang lebih luas, karakteristik lain yang dapat dijumpai pada media *online* adalah mengutamakan kecepatan, lebih praktis dan efisien, konten tidak terbatas, serta penggunaan SOP (Standar Operasional) yang tidak jauh berbeda dengan media massa tradisional atau *offline*. Unsur-unsur nilai berita juga masih menjadi dasar pertimbangan dalam menilai suatu peristiwa untuk diberitakan.

Akan tetapi yang kemudian perlu diperhatikan dari kehadiran media massa *online* adalah kualitas pemberitaan yang dihasilkan. Karena mengutamakan kecepatan, seringkali media *online* seringkali tidak mengindahkan proses verifikasi berita. Peran *gatekeeper* dalam struktur keredaksian menjadi dinomorduakan. Dogma jurnalistik seolah berubah dari “*get it first, but get it right*”, menjadi “*get it first, just get it first*”.⁴² Setiap ada peristiwa terbaru tepat dihadapan indera jurnalis *online*, yang utama adalah melakukan *update* pemberitaan.⁴³ *The truth in the making*. Kebenaran pada jurnalisme media *online*

⁴¹ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008) , hlm.13.

⁴² J. Heru Margianto dan Asep Syaefullah, *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika; Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia*, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia,-), hlm. 5.

bersifat bertahap. Pembeneran atau klarifikasi terhadap pemberitaan sebelumnya akan menyusul pada *update* pemberitaan selanjutnya.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis teks pada media (atm), karena peneliti berupaya untuk mengungkap maksud tersembunyi dari sebuah teks.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pemberitaan terkait isu kerusakan lingkungan yang diterbitkan oleh media *online* *Republika.co.id* pada tanggal 1–31 Januari 2021. Penetapan kurun waktu tersebut dikarenakan bersamaan dengan sejumlah jenis peristiwa bencana alam yang marak terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan untuk memastikan ketersediaan data, yang merupakan faktor penting dalam penelitian analisis teks media.

Sedangkan objek penelitian ini adalah konstruksi pembingkai berita isu kerusakan lingkungan sebagai praktik dakwah ekologi yang dilakukan oleh media *online* *Republika.co.id*.

⁴³ Rosalina, Indah Fajar. 2014. *Jurnalisme Damai dalam Kasus Lurah Susan*. Yogyakarta: skripsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (FDK) UIN Sunan Kalijaga, hlm. 19.

3. Sumber Data

Sumber data primer yaitu berita Republika.co.id yang diunggah pada tanggal 1–31 Januari 2021. Sementara sumber data sekunder berupa artikel jurnal, artikel pemberitaan media lain, *website*, skripsi, buku, dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan fitur pencarian indeks berita yang tersedia pada laman Republika.co.id (<https://Republika.co.id/index>) untuk mengetahui artikel-artikel pemberitaan yang telah diterbitkan selama bulan Januari 2021. Melalui fitur tersebut, akan muncul judul dari setiap artikel berita. Selanjutnya peneliti mendokumentasikan setiap artikel berita yang mengandung kata kunci terkait isu lingkungan, seperti “bencana alam”, “hidrometeorologi”, “banjir”, “longsor”, “cuaca ekstrem”, “gas emisi”, “energi terbarukan”, “perubahan iklim”, “sampah”, atau terma lain yang sepadan, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, yang terdapat pada judul (*headline*) dan *lead* berita.

Artikel yang termasuk dalam kategori berita isu lingkungan kemudian didokumentasikan dengan cara menyalin *link* dari setiap artikel berita. Tautan artikel berita yang telah dikumpulkan kemudian dikategorisasikan berdasarkan topik yang merepresentasikan berita secara general. Sejumlah kategori yang dihasilkan antara lain yaitu bencana hidrometeorologi, biodiversitas, energi terbarukan, perubahan iklim, sampah, deforestasi, pendidikan dan upaya penyelamatan lingkungan, pertambangan, dan lainnya. Data yang terkumpul dari hasil pengelompokan berita tersebut ditujukan utamanya untuk mengetahui topik

apa saja yang menjadi perhatian media *online* *Republika.co.id* dalam melakukan praktik dakwah ekologi (rumusan masalah nomor satu; RM1).

Lebih lanjut, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua (RM2), terkait bagaimana konstruksi pembingkaihan yang dilakukan *Republika.co.id* dalam praktik dakwah ekologi, data yang digunakan merupakan sampel artikel yang termasuk dalam kategori topik yang paling sering diberitakan oleh *Republika.co.id*. Kemudian dipilih sejumlah artikel yang merepresentasikan topik tersebut untuk dianalisis dengan perangkat *framing* yang telah ditentukan.

5. Teknik Analisis Data

Sejumlah artikel berita terpilih akan dianalisis lebih lanjut. Dalam menjawab RM1, analisis dilakukan berdasarkan pengolahan data yang didapatkan setelah dilakukan pengelompokan berita dan data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti. Sementara, untuk menjawab RM2, peneliti menggunakan pendekatan analisis *framing* untuk mengetahui cara pandang yang digunakan wartawan ataupun media saat menulis berita. Dari beragam model *framing* yang dikemukakan oleh para ahli, kali ini peneliti memilih menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Entman menekankan pada dua aspek penting dalam pembingkaihan, yaitu seleksi isu dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.⁴⁴ Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aspek:⁴⁵

⁴⁴ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, hlm. 186.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 221.

Tabel 1: Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini terkadang di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tapi ada pula yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan cerita tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Eriyanto, 2002: 222-223

Lebih lanjut, konsepsi Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.⁴⁶ Berikut adalah penjelasan tiap elemen :⁴⁷

(a) Pendefinisian masalah (*Define Problem*);

Elemen ini sebagai bingkai utama yang menekankan bagaimana wartawan memaknai peristiwa secara berbeda, sehingga perspektif yang dihasilkan pun berbeda.

(b) Memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose Causes*);

Elemen yang dapat berupa apa (*what*) dan siapa (*who*) ini digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 223.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 188.

peristiwa. Melalui elemen ini akan menjelaskan siapa yang dianggap pelaku serta siapa yang menjadi korban.

(c) Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*);

Elemen ini merujuk pada nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan yang terjadi. Melalui elemen ini, dapat diketahui bagaimana wartawan membingkai benar atau salahnya suatu peristiwa atau tindakan.

(d) Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*);

Elemen ini akan digunakan untuk menilai bagaimana penyelesaian suatu masalah yang ditawarkan oleh wartawan, berdasarkan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan siapa aktor dari peristiwa tersebut.

Tabel 2: Konsepsi Framing Robert N. Entman

Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Memperkirakan masalah atau sumber masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Membuat keputusan moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto, 2002: 222-223

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab pertama, pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini secara umum berisi harapan agar pembaca dapat memahami alasan secara teoritis dan urgensi dilakukannya penelitian yang ada, bagaimana tulisan-tulisan pada bab berikutnya dihasilkan, serta teori-teori utama yang menjadi acuan dalam menganalisis objek penelitian.

Bab ke dua, gambaran umum, berisi pemaparan data mengenai profil media *online* republika.co.id, serta gambaran tentang pemberitaan isu lingkungan yang dilakukan oleh republika.co.id. Penyajian data tersebut dimaksudkan agar pembaca mendapatkan gambaran secara jelas terkait subjek dan objek penelitian yang dilakukan.

Bab ke tiga yaitu analisis data, berisikan uraian hasil temuan penelitian yang dianalisis dengan teori-teori terkait. Pemaparan hasil analisis dimaksudkan untuk menjawab sejumlah pertanyaan dalam rumusan masalah, antara lain perihal topik yang menjadi perhatian media *online* Republika.co.id dalam melakukan praktik dakwah ekologi dan bagaimana konstruksi dakwah ekologi yang dilakukan oleh media *online* Republika.co.id dalam pemberitaan topik tersebut.

Bab ke empat adalah penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Pada bagian kesimpulan, peneliti mengerucutkan hasil

penelitian berdasarkan formula yang tertulis pada rumusan masalah. Selanjutnya pada saran berisi rekomendasi ilmiah berupa tindak lanjut yang diharapkan peneliti bagi media dan masyarakat serta penelitian topik terkait di masa yang akan datang.



BAB IV

PENUTUP

Peneliti telah melakukan penelitian perihal praktik dakwah ekologi yang dilakukan oleh Republika.co.id pada sejumlah pemberitaan yang terbit mulai dari 1-31 Januari 2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, selanjutnya akan dijabarkan sejumlah kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan terhadap publikasi isu lingkungan yang terbit selama bulan Januari 2021, Republika.co.id telah menjadi salah satu media *online* nasional yang berpartisipasi dalam praktik dakwah ekologi. Sebab pemberitaan terkait isu lingkungan hidup yang dilakukan oleh Republika.co.id tidak lepas dari upaya mentransmisikan nilai-nilai Islam, terutama tentang pelestarian lingkungan hidup.

Pemberitaan Republika.co.id mencakup beragam topik dalam isu lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai upaya menyadarkan masyarakat bahwa isu lingkungan hidup di tengah masyarakat memang kompleks dan belakangan makin beragam. Meskipun beragam, bukan berarti masing-masing topik mendapat porsi yang sama dalam pemberitaannya. Pada kurun waktu bulan Januari, publikasi didominasi oleh topik bencana hidrometeorologi yang memang saat itu tengah marak terjadi. Lebih lanjut, di antara berbagai bencana yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, pemberitaan lebih fokus pada bencana banjir

besar di Kalimantan Selatan. Terbukti, sejak memasuki pekan ke dua hingga terakhir bulan Januari, artikel-artikel terkait peristiwa tersebut lebih banyak diterbitkan dari pada bencana hidrometeorologi yang lain.

Lebih lanjut mengenai konstruksi dakwah ekologi Republika.co.id, didapati bahwa sejumlah artikel terkait bencana hidrometeorologi yang terbit di rubrik Khazanah dan *Islam Digest* nampak secara gamblang menunjukkan kepada pembaca mengenai ajakan untuk berpihak kepada lingkungan, dengan menyebutkan dalil-dalil dalam Al Qur'an/ hadis yang mendukung hal tersebut. Sementara pada pemberitaan *straight news* yang menonjolkan realitas urgensi menguak penyebab banjir Kalimantan Selatan, *framing* yang diterapkan oleh Republika.co.id tidak serta merta menggiring opini pembaca untuk berpihak pada salah satu argumen. Pada isu tersebut, realitas yang ditonjolkan Republika.co.id yaitu adanya perbedaan pendapat terkait faktor penyebab banjir. Republika.co.id mengkonstruksi perbedaan pendapat yang melibatkan berbagai pihak sebagai suatu yang lumrah, yang seharusnya justru dapat mendewasakan pembaca.

Sehingga dalam konteks dakwah ekologi kali ini, agar dapat melihat keberpihakan Republika.co.id pada lingkungan, pembaca perlu melihat alur pemberitaan secara menyeluruh. Sebab bagaimanapun konstruksi yang diterapkan pada produk jurnalistiknya, tidak akan mengurangi realita Republika.co.id sebagai media yang telah turut serta dalam upaya dakwah Islam, termasuk dakwah ekologi yang menjadi fokus penelitian kali ini.

B. Saran

Setelah dilakukan pengamilan kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan, peneliti merumuskan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian pihak-pihak terkait. Bagi Republika.co.id, peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan performanya dalam partisipasi dakwah ekologi lewat tulisan di tengah masyarakat. tidak hanya dari segi kuantitas melainkan jaga kualitas publikasi yang dilakukan. Sebab selama ini praktik dakwah ekologi dalam bentuk tulisan belum banyak dilakukan. Sejumlah media mungkin telah menerapkan jurnalisme lingkungan yang lebih baik dibanding Republika.co.id. Namun kepemilikan ideologi Islam dalam tubuh Republika.co.id harusnya dapat menjadi nilai unggul tersendiri. Kajian tentang perlunya spiritualitas dalam upaya penyadaran lingkungan sudah banyak dilakukan. Sehingga tidak perlu meragukan lagi peran penting dakwah ekologi. Apabila benar-benar dilakukan, hal tersebut tentu dapat mempertegas posisi Republika.co.id sebagai media jendela ummat di kemudian hari.

Bagi praktisi media, terutama media di bawah naungan organisasi Islam, peneliti berharap agar bisa meningkatkan kualitas jurnalisme yang ada, meskipun di tengah kondisi yang sulit. Media-media milik organisasi Islam seharusnya bisa menjadi medium yang mentransmisikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Termasuk pesan dakwah ekologi yang selama ini dinilai masih belum menjadi perhatian mayoritas masyarakat.

Sedangkan saran bagi masyarakat sebagai pembaca atau konsumen media *online* yaitu harus mau meningkatkan kompetensi literasi digital yang dimiliki. Pembaca harus bisa memutuskan berpihak kepada tujuan yang mana secara sadar dan logis, bukan terbawa arus wacana media begitu saja. Untuk itu, penting bagi pembaca untuk senantiasa melakukan *tabayun*, yakni membaca pemberitaan secara menyeluruh, mengevaluasi setiap informasi yang diterima dengan sungguh-sungguh, dan tidak terburu-buru dalam menyimpulkan suatu informasi.

Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian terkait dakwah ekologi pada media massa bisa dikembangkan dengan metode penelitian yang lebih baik dan bervariasi, terutama perihal metode pengumpulan dan analisis data. Penelitian sejenis ini juga akan tidak kalah menarik apabila dilakukan secara kuantitatif. Kemudian terkait penelitian topik dalam isu lingkungan, topik yang dipilih harus yang benar-benar memiliki urgensi dan pengaruh besar di tengah masyarakat global. Selanjutnya, menarik juga untuk meneliti media-media organisasi Islam untuk mengetahui apakah isu lingkungan termasuk dalam pengarusutamaan publikasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, and Saipullah Hasan. "Da'wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2020): 201–219.
- Boyagoda, E W M S. "Reporting Green; An Exploratory Study of News Coverage of Environmental Issues in Sri Lankan Newspapers." *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies* 3, no. 1 (2017): 307–317.
- . "Reporting Green; An Exploratory Study of News Coverage of Environmental Issues in Sri Lankan Newspapers." *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies* 3, no. 1 (2017): 307–317.
www.apiar.org.au.
- Das, Jahnnabi, Wendy Bacon, and Akhteruz Zaman. "Covering the Environmental Issues and Global Warming in Delta Land: A Study of Three Newspapers." *Pacific Journalism Review* 15, no. 2 (2009): 10–33.
- Eriyanto. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- . *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Fata, Ahmad Khoirul. "The Theological Basis of Ecological Dakwah Basis Teologis Dakwah Ekologis." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 11 (2017): 375–401.
- Freeman, Bradley C. "Claims , Frames , and Blame : Coverage of Climate Change in ASEAN ' s English- Language Newspapers , 2002-2012." *SAGE Open*, no. January-March (2017): 1–12.
- Gufron, Uup. "Banten Cleaning Movement in Ecological Da'wah Perspective." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. II (2017): 277–298.
- Habibi, Ichsan. "Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Ekologis Dalam Program Pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 2 (2017): 259–274.
- Hariyanto. "Relasi Kredibilitas Da'i Dan Kebutuhan Mad'u." *Journal Tasâmuh* 16, no. 2 (2018): 61–82.
- Haryanto, Ignatius. *Jurnalisme Era Digital: Tantangan Industri Media Abad 21*. Edited by Mariska Vergina. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2004.
- Haryanto, Joko Tri. "Etika Islam Tentang Pemberitaan Politik Di Indonesia." *Yudisia* 6, no. 1 (2015): 47–70.

- Hassan, Moustafa, Mohamed El, Mohammed Muneer, Zawawi Yusof, Nor Salimah, Moustafa Hassan, Mohamed El, et al. "Environmental Protection in the Light of Islamic Da'Wah : Purposes and Values." *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences* 9, no. 2 (2019): 37–47.
- He, Yingfei, Guoliang Zhang, and Lijuan Chen. "Analysis of News Coverage of Haze in China in the Context of Sustainable Development: The Case of China Daily." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 1 (2020): 1–15.
- Ismatulloh, A. M. "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125)." *Jurnal Lentera* 10, no. 2 (2015): 165–167.
- Jo, Anna Maria. "Framing Environmental Risks in the Baltic Sea : A News Media Analysis." *AMBIO* 40 (2011): 121–132.
- Kango, Andries. "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 105–114.
- Muhyidin, Asep. "Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 809–825.
- Pinontoan, Nexen Alexandre, and Umaimah Wahid. "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di." *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 12, no. 1 (2020): 11–24.
- Prasad, N., M. Tabut, Thomas Yesudhasan, and M. Dollah. "Environment News Broadcast in Malaysia: Analysis of Prime Time News Coverage in Local Television Channels." *Mass Communicator: A Journal of Communication Studies* 4, no. 1 (2010): 4–11.
- Saepullah, Ujang, and Khoiruddin Muchtar. "E-Dakwah Islam Digest Republika.Co.Id. Di Indonesia." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (2020): 39–54.
- Schäfer, Mike S, and Saffron O'Neill. "Frame Analysis in Climate Change Communication: Approaches for Assessing Journalists' Minds, Online Communication and Media Portrayals." In *Oxford Encyclopedia of Climate Change Communication*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Schmidt, Andreas, Ana Ivanova, and Mike S. Schäfer. "Media Attention for Climate Change Around The World: A Comparative Analysis of Newspaper Coverage in 27 Countries." *Global Environmental Change* 23, no. 5 (2013): 1233–1248.
- Sobur, Alex. *ANALIS TEKS MEDIA: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Stecula, Dominik A., and Eric Merkley. "Framing Climate Change: Economics,

- Ideology, and Uncertainty in American News Media Content From 1988 to 2014.” *Frontiers in Communication* 4, no. February (2019): 1–15.
- Vu, Hong Tien, Yuchen Liu, and Duc Vinh Tran. “Nationalizing a Global Phenomenon: A Study of How the Press in 45 Countries and Territories Portrays Climate Change.” *Global Environmental Change* 58, no. April (2019): 101942.
- Widya, Chrissyanti Andianti, Riska Pragesari, Novita Noor. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019: Hutan Dan Perubahan Iklim*, 2019.
- Wijayanto, Xenia Angelica, and Lestari Nurhajati. “Framing Media Online Atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia.” *LUGAS Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 14–23.
- “Catatan BNPB: Ada 263 Bencana Sepanjang Januari 2021 Halaman All - Kompas.Com.” Accessed March 30, 2021.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/01/102800165/catatan-bnpb--ada-263-bencana-sepanjang-januari-2021?page=all>.
- FIQIH PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK*. Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU, n.d.
- “Mengapa Lingkungan Hidup Terancam Dengan Ada Omnibus Law? : Mongabay.Co.Id.”
- “Tantangan Kita Bersama Di Tahun 2020 - Greenpeace Indonesia.”
- Khayat, M. H. M. El; Al-Shafi’i, M. M. O.; Yusof, Z. Bin; Mansor, N. S. binti A. 2019. *Environmental Protection in The Light of Islamic Da’wah: Purposes and Values*. International Journal of Academic Research in Business and Social Science, 9(2). Hlm. 37-47.
- Munir, M.; Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Al Qur’an dan terjemahannya.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan : Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sulaiman, A.A. 2011. *Manhaj al-Islam fi himayah al-Bay’ah wa al-Muhafazah ‘alayha: Al-Maa’ namuzajan*. Damam: Dar Kuliah al-Adab.
- “ACT Sumbar Kirim Bantuan Korban Bencana Sulbar dan Kalsel - Republika.co.id”
- “Anggota DPR Soroti Ada Aktivitas Eksplorasi Hutan Berlebihan - Republika.co.id”, <https://republika.co.id/berita/qnf3by384/anggota-dpr-soroti-ada-aktivitas-eksplorasi-hutan-berlebihan>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.

- “Bareskrim: Penyebab Banjir Kalsel Gelombang Laut Tinggi - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qnce17409/bareskrim-penyebab-banjir-kalsel-gelombang-laut-tinggi>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- “Baznas Bantu Warga Terdampak Bencana di Sumedang dan Banjar – [Republika.co.id](https://republika.co.id)”
- “BMH Salurkan Bantuan Logistik untuk Korban Banjir Kalsel - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”
- “BNPB: Penyebab Banjir Kalimantan Selatan Perlu Dikaji - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qn0w9r384/bnpb-penyebab-banjir-kalimantan-selatan-perlu-dikaji>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- “Catatan BNPB: Ada 263 Bencana Sepanjang Januari 2021 - [Kompas.Com](https://kompas.com).”
- “DMC Dompot Dhuafa Sisir Korban Banjir di Kalsel - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”
- “Filantropi Tak Hendi Bantu Korban Bencana Saat Pandemi - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”
- “Greenpeace Minta Pemerintah Evaluasi Penggunaan Lahan Kalsel - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qn7k17396/greenpeace-minta-pemerintah-evaluasi-penggunaan-lahan-kalsel>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- “Jokowi: Banjir Besar Kalsel jadi yang pertama dalam 50 Tahun - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qn4kwj382/jokowi-banjir-besar-kalsel-jadi-yang-pertama-dalam-50-tahun>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021
- “Kementerian ESDM: Pertambangan Bukan Penyebab Banjir Kalsel - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qnl3lw383/kementerian-esdm-pertambangan-bukan-penyebab-banjir-kalsel>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- “Khalifah-Bumi-Manusia - [Suaramuhammadiyah.id](https://suaramuhammadiyah.id).”
- “KLHK Bantah Tudingan Obral Izin Pada Era Joko Widodo - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qnm4oz428/klhk-bantah-tudingan-obral-izin-pada-era-joko-widodo>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- “KLHK: Infrastruktur Ekologis Lokasi Banjir Kalsel Tak Bagus - [Republika.co.id](https://republika.co.id),
<https://republika.co.id/berita/qn6ora368/klhk-infrastruktur-ekologis-lokasi-banjir-kalsel-tak-bagus>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- “LAPAN, Jokowi, Bareskrim, dan Walhi, Soal Banjir Kalsel - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qnd8ur484/lapan-jokowi-bareskrim-klhk-dan-walhi-soal-banjir-kalsel>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- “LAPAN: Penyempitan Hutan Tingkatkan Risiko Banjir di Kalsel - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”,
<https://republika.co.id/berita/qn2t2k428/lapan->

penyempitan-hutan-tingkatkan-risiko-banjir-di-kalsel, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.

“Laznas LMI Bantu Logistik Korban Banjir Kalsel - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”

“Mengapa Lingkungan Hidup Terancam Dengan Ada Omnibus Law? : [Mongabay.Co.Id.](https://mongabay.co.id)”

“Muhadjir: Banjir Kalsel Tunjukkan Ketahanan Lingkungan Lemah - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”, <https://republika.co.id/berita/qnamiy428/muhadjir-banjir-kalsel-tunjukkan-ketahanan-lingkungan-lemah>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.

“Pemerintah Harus Belajar Dari Filantropi Islam - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”

“Peringatan Lingkungan Bagi Kalimantan Selatan - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”

“Renungan di Masa Bencana - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”

“Respons Isu Deforestasi, Istana: Jokowi Tak Obral Izin Lahan - [Republika.co.id](https://republika.co.id)”, <https://republika.co.id/berita/qn8iap409/respons-isu-deforestasi-istana-jokowi-tak-obral-izin-lahan>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.

“Tantangan Kita Bersama Di Tahun 2020 - Greenpeace Indonesia., <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4544/tantangan-kita-bersama-di-tahun-2020/>, diakses tanggal 14 Januari 2021